



## EVALUASI KEBERHASILAN DAN PENERIMAAN SISTEM KEUANGAN DESA MENGGUNAKAN MODEL TERINTEGRASI DI KABUPATEN TABANAN

Ni Wayan Nova Apsari<sup>1</sup> I Gusti Ngurah Agung Suaryana<sup>2</sup> I Gde Ary Wirajaya<sup>3</sup>  
Maria Mediatrice Ratna Sari<sup>4</sup>

### Article history:

Submitted: 10 Desember 2021

Revised: 28 Desember 2021

Accepted: 9 Januari 2022

### Keywords:

*Delone & Mclean;*  
*UTAUT;*  
*HOT-Fit;*  
*Siskeudes;*  
*Tabanan;*

### Kata Kunci:

*Delone & Mclean;*  
*UTAUT;*  
*HOT-Fit;*  
*Siskeudes;*  
*Tabanan;*

### Koresponding:

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis*  
*Universitas Udayana, Bali,*  
*Indonesia*  
*Email:*  
*novaapsari0904@gmail.com*

### Abstract

*This study aims to evaluation the success and acceptance of Siskeudes in Tabanan Regency using an integrated model (Built with the Delone and Mclean ISSM, UTAUT and HOT Fit). Variables in this study are human factors, technological factors, organizational factors, behavioral intentions, user satisfaction and net benefits. The study was conducted by distributing questionnaire links through the Whatsapp group of Siskeudes Operator Tabanan Regency. The method of determining the sample in this study was carried out by census in order to obtain 131 Respondents. The data analysis technique used Structural Equation Model (SEM) with Amos 16.00 software. The results showed that technology factors affect user satisfaction, user satisfaction affects net benefits, there is a compatibility relationship between humans and technology, humans and organizations and technology and organizations. However, human factors, technological factors and organizational factors have no effect on the intention to use Siskeudes. User intentions have no effect on user satisfaction and Net Benefit. The lack of user intention is because Siskeudes is a mandatory application so that it becomes a demand and routine in managing village finances.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji keberhasilan dan penerimaan Siskeudes di Kabupaten Tabanan menggunakan model terintegrasi (Gabungan dari model kesuksesan SI Delone dan Mclean, UTAUT dan HOT Fit). Variabel yang diverifikasi dalam penelitian adalah faktor manusia, faktor teknologi, faktor organisasi, niat perilaku, kepuasan pengguna dan *net benefit*. Penelitian dilakukan dengan membagikan *link* kuesioner melalui grup *Whatsapp* Operator Siskeudes Kabupaten Tabanan. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *sensus* sehingga diperoleh 131 responden. Teknik analisis data menggunakan *Struktural Equation Model (SEM)* dengan *software* Amos 16.00. Hasil penelitian menunjukkan faktor teknologi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, kepuasan pengguna berpengaruh terhadap *Net benefit*, terdapat kesesuaian hubungan antara manusia dan teknologi, manusia dan organisasi serta teknologi dan organisasi. Namun faktor manusia, faktor teknologi dan faktor organisasi tidak berpengaruh terhadap niat menggunakan Siskeudes. Niat pengguna tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dan *Net Benefit*. Kurangnya niat pengguna dikarenakan Siskeudes adalah aplikasi yang bersifat mandatory sehingga menjadi tuntutan dan rutinitas dalam pengelolaan keuangan desa.

## PENDAHULUAN

Dana desa merupakan mandat UU Nomor 6 Tahun 2014 kepada pemerintah pusat untuk mengalokasikan sejumlah anggaran dari APBN setiap tahun. Dana desa ini diberikan kepada setiap desa sebagai salah satu sumber pendapatan desa dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat didesa, penanggulangan kemiskinan, pembangunan fasilitas desa dan pengembangan potensi ekonomi lokal. Dana Desa ditransfer melalui APBD kabupaten/kota dengan tujuan pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.

Jumlah dana desa yang digelontorkan oleh Pemerintah pusat sangatlah besar dan terus mengalami peningkatan dari tahun 2015 jumlah dana desa yang diterima permasing-masing desa adalah sebesar 20,7 triliun hingga tahun 2020 menjadi sebesar 70 triliun (<https://nasional.kompas.com>,2019). Meningkatnya dana desa yang diterima oleh desa dapat menimbulkan terjadinya tindak kecurangan oleh aparatur desa (Hara, 2018). Demi mencegah hal tersebut terjadi Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) mengembangkan suatu aplikasi bernama Siskeudes sebagai standar pelaporan dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola keuangan yang akuntabilitas dan transparan. Serta aplikasi ini diharapkan mampu menjadi solusi dari kesulitan atas pengelolaan keuangan desa dan mampu membantu pengelolaan keuangan agar berlangsung secara efektif, efisien dan terintegrasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Fitur-fitur dalam ini dibuat sederhana sehingga memudahkan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi Siskeudes.

Kabupaten Tabanan termasuk salah satu daerah yang menerima dana yang dialokasikan oleh pemerintah dari APBN. Kabupaten Tabanan menjadi kota dengan jumlah dana desa terbanyak pada tahun 2016 dan 2017. Sehingga Pemerintah Kabupaten Tabanan melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa sudah mulai menerapkan Siskeudes secara menyeluruh di 133 Desa pada tahun 2017. Namun hingga tahun 2021, implementasi Siskeudes masih mengalami beberapa kendala-kendala, diantaranya masih adanya keluhan atas kesalahan post anggaran yang diterima klinik Siskeudes sekitar 150 keluhan setiap bulan; Dengan adanya kebijakan terkait penanganan covid 19 dari pemerintah menyebabkan anggaran yang telah dibuat sebelumnya harus dilakukan perubahan hingga 3 kali pada Siskeudes; Siskeudes terus mengalami update fitur-fitur baru yang belum terdefiniskan secara detail sesuai dengan kebutuhan yang menyebabkan aparatur desa mensiasati dengan melakukan definisi sendiri, hal ini juga dikarenakan jarangya diadakan pelatihan terkait praktik penggunaan Siskeudes dimana informasi baru terkait perubahan sistem lebih banyak disampaikan pada grup whatsapp khusus operator Siskeudes.

Penelitian ini berusaha mengeksplorasi secara mendalam mengenai faktor- faktor keberhasilan dan penerimaan Siskeudes dengan menggunakan model terintegrasi yang menggabungkan model keberhasilan SI *DeLone and McLean, UTAUT*, dan *HOT-FIT*. Karena keberhasilan implementasi sebuah sistem akan bergantung pada pengguna akhir (Operator yang mengoperasikan Siskeudes), dukungan organisasi, dan kemampuan teknologi itu sendiri yang akan bermuara pada tingkat kepuasan dan kebermanfaatan sebuah sistem. Model keberhasilan dipilih DeLone & McLean (2003) karena dianggap sangat baik untuk menilai kesuksesan sistem informasi berdasarkan kualitas informasi, kualitas sistem dan kualitas layanan sistem yang mempengaruhi kepuasan pengguna dan manfaat bersih dari penggunaan sistem informasi (Delone & Mclean, 2003). Model Penerimaan dipilih *UTAUT* karena model ini berhasil mengintegrasikan delapan model penerimaan menjadi satu model yang mampu mengukur lebih baik dari delapan model tersebut (Venkatesh, *et al*, 2003). Namun menurut Mohamadali & Garibaldi (2010), penggabungan dua model tersebut dirasa kurang karena keberhasilan dan penerimaan sistem informasi sangat bergantung pada

---

*Evaluasi Keberhasilan Dan Penerimaan Sistem Keuangan Desa Menggunakan Model Terintegrasi Di Kabupaten Tabanan,*

*Ni Wayan Nova Apsari, IGusti Ngurah Agung Suaryana IGde Ary Wirajaya dan Maria Mediatrix Ratna Sari*

kesesuaian antara tiga tingkat yaitu, manusia, organisasi dan teknologi sehingga ada penambahan model *HOT-Fit* yang dapat menilai kesesuaian antara manusia, organisasi dan teknologi dalam implementasi system informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Pamugar, dkk (2014) pada sistem informasi *e-learning* pada lembaga diklat pemerintah menggunakan model terintegrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Top Management Support* dapat mempengaruhi, dan mendukung untuk menggunakan SI *e-learning*, dan *Organization Support* memberikan dukungan penuh terhadap implementasi SI *e-learning*.

Penelitian oleh Sarwono (2019) pada Implementasi *E-learning* Fakultas Ilmu Komputer menggunakan model terintegrasi. Hasil pengolahan data yang dilakukan yaitu variabel *Social influence*, *service quality*, *User Satisfaction*, *Top Management Support*, dan *Organization Support* masuk ke dalam kategori cukup tinggi, dan variabel lainnya masuk ke kategori tinggi yang mana nantinya dapat meningkatkan kualitas dan kesuksesan implementasi *e-learning*.

Penelitian dengan model terintegrasi juga dilakukan oleh Luky (2019) pada Aplikasi Info PDAM Jember. Hasil penelitian didapatkan faktor yang mempengaruhi kesuksesan implementasi Aplikasi Info PDAM Jember merupakan kepuasan pengguna (*User Satisfaction*). Sehingga untuk meningkatkan kesuksesan implementasi Aplikasi Info PDAM Jember maka pihak PDAM harus meningkatkan kepuasan pengguna dengan cara meningkatkan kualitas informasi, kualitas sistem, dan kualitas layanan yang merupakan indikator dari *Technology factor* yang berpengaruh positif dan signifikan pada kepuasan pengguna (*User Satisfaction*). Selanjutnya faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna merupakan faktor manusia (*Human Factor*) dan faktor organisasi (*Organization factor*).

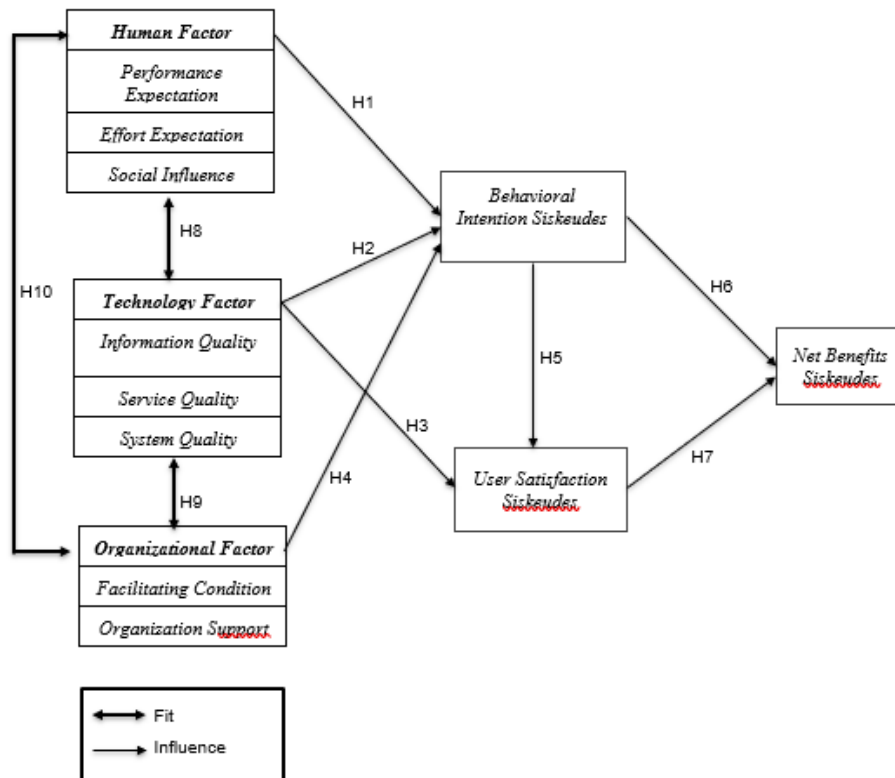
Sejauh ini belum ada penelitian yang mengevaluasi Siskeudes menggunakan model terintegrasi terutama di Kabupaten Tabanan. Masih ditemukannya berbagai kendala dalam implementasi Siskeudes menjadi tanda tanya yang mana seharusnya Operator Siskeudes telah familiar dengan Siskeudes karena telah diimplementasikan sejak 2017. Penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan model terintegrasi lebih banyak menguji model ini pada sistem informasi pada *e-learning*, aplikasi Info PDAM, dan aplikasi pada pelayanan Kesehatan. Kabupaten Tabanan dipilih karena merupakan kabupaten dengan jumlah desa terbanyak yaitu 133 desa dan pada tahun 2020 memperoleh peringkat kedua yang mendapatkan dana desa terbanyak se-Bali. Maka dari itu peneliti termotivasi untuk meneliti “Evaluasi Keberhasilan dan Penerimaan Siskeudes Menggunakan Model Terintegrasi di Kabupaten Tabanan”.

## METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Desa yang ada di Kabupaten Tabanan. Semua populasi yang ada berjumlah 133 desa. Adapun alasan penelitian mengambil populasi Desa di Kabupaten Tabanan adalah karena Kabupaten Tabanan memiliki jumlah desa terbanyak di Provinsi Bali dan mendapatkan Dana Desa terbanyak kedua setelah Kabupaten Buleleng (djpk.kemenkeu.go.id, 2020). Sampel diambil dari populasi berdasarkan metode *sensus* yakni menggunakan seluruh populasi.

Adapun variabel dan indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu 6 variabel yaitu *Human Factor*, *Technology factor*, *Organization factor*, *Behavioral intention*, *User Satisfaction*, dan *Net Benefit*. Setiap variabel memiliki indikator penyusun didalamnya. Indikator mewakili bagaimana karakteristik variabel pengukuran. Penelitian ini memilih 12 indikator yang dapat menyusun variabel pengukuran yang telah ditentukan sebelumnya yaitu *Performance expectancy*,

*Effort Expectancy, Social influence, Information quality, System quality, Service quality, Facilitating condition, Organization Support, Intention to Use, User Satisfaction, Efficiency dan Efectivenes.* Berikut model konseptual yang disusun :



**Gambar 1.**  
**Model Konseptual Evaluasi Keberhasilan dan Penerimaan Siskeudes**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode *self-administered questionnaires*, di mana responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tanpa adanya bantuan dari petugas pengumpul data (De Leeuw, 2008). Kuesioner diberikan dengan cara memberi seperangkat pernyataan lewat media tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Metode penyebaran kuesioner pada penelitian ini dilakukan secara online dengan menggunakan google form yang akan dibagikan kepada Operator Siskeudes melalui whatsapp group Siskeudes yang sebelumnya telah dibentuk oleh DPMD. Sebelum digunakan, kuesioner perlu diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji instrumen penelitian yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

Sebelum dilakukan pengujian goodness of fit model secara keseluruhan, perlu dilakukan penilaian unidimensionalitas yaitu uji validitas konstruk, reliabilitas konstruk dan variance extract untuk mengetahui apakah indikator yang diajukan pada masing-masing konstruk dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Jika data telah terkumpul maka dilakukan analisis data berupa analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden, sedangkan analisis inferensial akan dibantu dengan teknik model persamaan struktural

(SEM) dengan software Amos 16.00 untuk menjawab hipotesis yang ada. SEM bertujuan untuk menguji hubungan-hubungan antara variabel yang ada pada suatu model.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner dimuat dalam bentuk *Google Form* selanjutnya di sebar melalui grup Whatsapp operator Siskeudes Kabupaten Tabanan yang dikelola oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD). Sehingga data kuesioner yang diisi secara online otomatis masuk ke email peneliti. Terdapat 2 desa yang tidak merespon kuesioner yang dibagikan yaitu Desa Kerambitan dan Desa Geluntung. Sehingga diperoleh tanggapan kuesioner sebanyak 131 responden dengan tingkat pengembalian kuesioner 98%. Sebanyak 131 tanggapan yang diterima, semua tanggapan tersebut dapat diolah.

Karakteristik responden dilihat dari jenis kelamin responden menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 53% lebih banyak daripada responden perempuan sebanyak 47%. Dilihat dari Umur responden didominasi oleh kelompok umur 20-30 tahun dengan jumlah responden 59 orang dan umur responden yang paling sedikit adalah kelompok umur lebih dari 50 tahun berjumlah 1 orang. Dilihat dari tingkat Pendidikan responden menunjukkan bahwa responden didominasi oleh kelompok Pendidikan SMA/SMK dengan jumlah responden sebesar 48% di ikuti tingkat Pendidikan S1 sebesar 39%. Tingkat Pendidikan SMP dan S2 memiliki responden paling sedikit yaitu 1%. Selanjutnya dilihat dari lamanya responden bekerja, menunjukkan bahwa responden yang telah bekerja kurang dari 5 tahun mendominasi jumlah sebanyak 97 orang (74%). Sedangkan responden lain yang bekerja selama 5-10 tahun atau lebih masing-masing berjumlah 17 orang dengan tingkat persentase 13%.

Instrumen dalam penelitian ini diuji dengan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap 30 sampel sebelum kuesioner disebar. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson's Correlation* dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh nilai *Sig. (2-tailed) Pearson's Correlation* untuk semua item lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Suatu instrumen dikatakan reliabel bila nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2016). Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,60 sehingga pernyataan pada kuesioner dapat dikatakan reliabel.

Pengujian selanjutnya yaitu pengujian model pengukuran indikator pada masing-masing konstruk eksogen dan endogen. Hasil Uji validitas model pengukuran bertujuan untuk mengetahui tingkat akurasi yang dicapai oleh sebuah indikator dalam menilai sesuatu atau akuratnya pengukuran atas apa yang seharusnya diukur. Dalam pengujian ini, indikator dinyatakan valid bila nilai critical ratio yang lebih besar dari dua kali standard error-nya. Reliability adalah ukuran mengenai bagaimana hal-hal yang spesifik saling membantu dalam menjelaskan sebuah fenomena yang umum. Konstruk dinyatakan reliabel bila *construct reliability*  $\geq 0,70$  dan *variance extract*  $\geq 0,5$  (Sarjono & Julianita, 2015: 204). Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa semua indikator dimensi menunjukkan validitas konvergen yang signifikan dan semua indikator mampu menjelaskan konstruk yang ada sehingga indikator-indikator tersebut dapat dikatakan reliabel.

Uji prasyarat analisis SEM meliputi uji normalitas data, uji outlier dan uji multikolinearitas. Hasil uji Normalitas menunjukkan bahwa Critical Ratio Kurtosis tidak berada diluar  $\pm 2,58$ , maka dapat dinyatakan bahwa data masing-masing variabel memiliki sebaran yang normal. Walaupun nilai Critical Ratio Multivariatnya diatas 2,58 yaitu 12,482, Namun secara teori dalil limit pusat (central limit theorem) apabila besarnya sampel lebih dari sama dengan 120 maka data dianggap berdistribusi

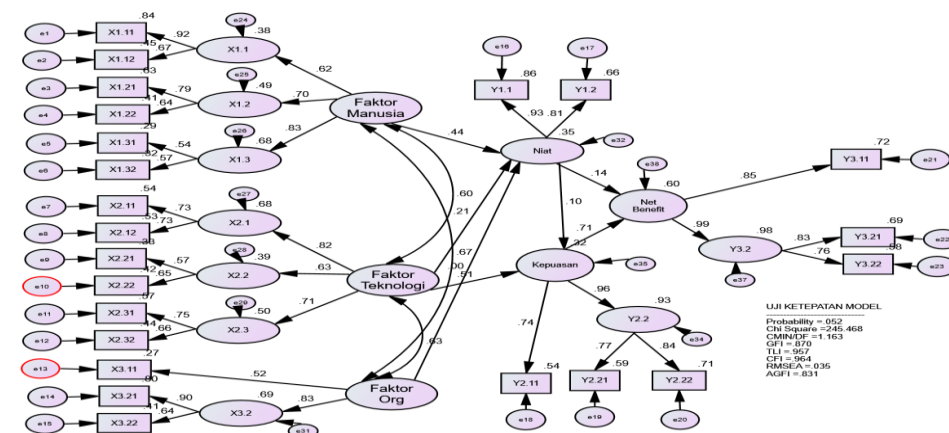
normal. Outliers adalah observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim karena kombinasi karakteristik unik yang dimilikinya yang terlihat sangat jauh berbeda dari observasi-observasi lainnya (Ferdinand, 2002: 53). Batas nilai Mahalanobis distance berdasarkan jumlah pernyataan sebanyak 23 buah dengan tingkat kesalahan 0.001  $(23;0,001) = 49.73$ . Jika nilai Mahalanobis d-squared  $> 49.73$  maka data tersebut dikatakan outliers. Berdasarkan hasil analisis *output Observations farthest from the centroid (Mahalanobis distance)* ditemukan 3 data outliers. Menurut Ferdinand (2002) kasus tersebut tidak perlu dikeluarkan jika tidak terdapat alasan khusus untuk mengeluarkan data outliers, maka data tersebut harus tetap diikutsertakan dalam analisis. Multikolinieritas dapat dideteksi dari nilai determinan matriks kovarians yang sangat kecil (Ferdinand, 2002). Hasil penelitian menunjukkan nilai *Determinant of sample covariance matrix* sebesar 0,000. Karena nilai mendekati 0 maka disimpulkan terjadi multikolinieritas. Menurut Haryono (2017) walau terjadi multikolinieritas, masih dapat diterima jika persyaratan asumsi SEM yang lain terpenuhi.

Tahap selanjutnya dalam pengujian model struktural adalah menguji *goodness of fit model*. Model SEM diharapkan dapat memenuhi semua kriteria dalam aturan *goodness of fit model*. Apabila model telah fit, maka model telah layak digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Berdasarkan Tabel 1 berikut dapat dilihat bahwa model ini sudah memenuhi standar *goodness of fit*.

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Goodness of Fit Indexes Model**

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut of Value</i>	Hasil Model	Keterangan
Probability (P)	$\geq 0,05$	0,052	Baik
X <sup>2</sup> -Chi-Square	$< 245,888$ (df=211, a=0,05)	245.468	Baik
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,163	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,870	Marginal
TLI	$\geq 0,95$	0,957	Baik
CFI	$\geq 0,95$	0,964	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0.035	Baik
AGFI	$\geq 0,90$	0.831	Marginal

Sumber : Data primer diolah,2021



Sumber : Data diolah, 2021

**Gambar 2.**  
**Model Persamaan Struktural Model Terintegrasi Keberhasilan dan Penerimaan Siskeudes**

*Evaluasi Keberhasilan Dan Penerimaan Sistem Keuangan Desa Menggunakan Model Terintegrasi Di Kabupaten Tabanan, Ni Wayan Nova Apsari, I Gusti Ngurah Agung Suaryana IGde Ary Wirajaya dan Maria Mediatrx Ratna Sari*

**Tabel 2.**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipo-tesis	Regression Weights	Estimate	S.E.	Estimate Standardized	C.R.	P	Kesimpulan
H1	BI <--- FM	0.792	0.491	0.438	1.615	0.106	H Ditolak
H2	BI <--- FT	0.353	0.333	0.206	1.061	0.289	H Ditolak
H4	BI <--- FO	0.004	0.327	0.002	0.011	0.991	H Ditolak
H3	US <--- FT	0.814	0.268	0.514	3.035	0.002	H Diterima
H5	US <--- BI	0.093	0.119	0.101	0.788	0.431	H Ditolak
H6	NB <--- BI	0.12	0.073	0.142	1.641	0.101	H Ditolak
H7	NB <--- US	0.651	0.108	0.711	6.048	***	H Diterima
H8	FM <--> FT	0.062	0.023	0.601	2.65	0.008	H Diterima
H9	FT <--> FO	0.081	0.03	0.633	2.709	0.007	H Diterima
H10	FM <--> FO	0.081	0.029	0.666	2.815	0.005	H Diterima

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan hasil estimasi standardized regressions weights pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa koefisien jalur Human Factor terhadap *Behavioral Intention* adalah sebesar 0.438 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,106. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *human factor* terhadap *behavioural Intention*. Pengguna masih merasa bahwa Siskeudes kurang mudah digunakan dan dapat menghambat input laporan keuangan dikarenakan pembukuan dilakukan secara manual baru kemudian menginput ke sistem. Dilihat dari harapan usaha, Siskeudes selalu mengalami update sistem sehingga operator perlu mempelajari sistem kembali dan tidak mudah untuk memperoleh output yang sesuai dengan kebutuhan. Niat untuk menggunakan Siskeudes juga semestinya didukung oleh pengaruh sosial yang tinggi namun pengguna kurang yakin bahwa rekan kerja lainnya telah memahami bahwa Siskeudes penting dan bermanfaat dalam mendukung tugas pengguna sistem. Hasil ini juga didukung dengan karakteristik responden jika dilihat dari lamanya bekerja, operator Siskeudes lebih banyak didominasi masa kerja yang kurang dari 5 tahun. Masa kerja yang singkat bisa jadi menandakan bahwa Operator Siskeudes masih dalam tahap adaptasi terhadap Siskeudes atau operator belum dilibatkan secara menyeluruh terkait penggunaan Siskeudes. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rita (2021) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor *UTAUT* dan *Trust* Terhadap *Behavioral intention* Pengguna BNI *Mobile Banking* Pada Pekerja Migran Indonesia.

Variabel Technology factor tidak berpengaruh signifikan terhadap Intention to Use dengan koefisien jalur sebesar 0,206 dengan nilai signifikansi sebesar 0,289. Hal ini disebabkan kondisi yang ada di lapangan. Pengguna kurang dapat percaya hasil output Siskeudes. Selain itu, Siskeudes digunakan karena tuntutan dan rutinitas pekerjaan. Berkualitas atau tidaknya informasi yang dihasilkan, tidak menjadi penentu pengguna berniat menggunakan sistem, karena Siskeudes akan tetap digunakan dalam membantu pengelolaan keuangan. Jika dilihat dari tingkat pendidikan, dimana operator Siskeudes lebih didominasi oleh kelompok dengan tingkat pendidikan SMA/SMK yang kebanyakan berada diluar jurusan Akuntansi maupun TI, tentunya ini menjadi salah satu alasan yang membuat operator Siskeudes yang tidak memiliki keahlian akan enggan untuk menerima dan menggunakan sistem informasi tersebut. Hasil temuan ini juga didukung oleh Suhari, dkk (2016) yang

menemukan bahwa kualitas informasi dan kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap niat menggunakan sistem.

Variabel *Technology factor* berpengaruh signifikan terhadap *User Satisfaction* dengan koefisien jalur sebesar 0,514 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Semakin baik kualitas informasi, akan semakin tepat pula keputusan yang diambil. Sehingga hal ini akan berpengaruh pada kepuasan yang diperoleh pengguna. Hasil ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Urbach, *et al.* (2008) bahwa hubungan asosiatif yang paling signifikan dalam model *DeLone & McLean* adalah antara kualitas sistem dengan kepuasan pengguna. Pengguna merasa puas akan informasi pada Siskeudes yang telah dikelola secara baik, dan sesuai dengan kebutuhan. Didukung tampilan muka (*interface*) dan fitur Siskeudes yang ramah dan mudah dimengerti serta adanya layanan cepat dalam mengatasi berbagai kendala yang dialami. *Theory of Reasoned Action* jika dikaitkan dengan topik penelitian ini menjelaskan bahwa reaksi adanya persepsi pengguna sistem informasi mengenai *Technology factor* (kualitas informasi, kualitas sistem dan kualitas layanan) yang mudah digunakan dan cepat dalam mengatasi permasalahan akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan sistem informasi tersebut sehingga kepuasan pengguna dapat tercapai. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian oleh Pamugar dkk, (2014) dimana *Technology factor* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *User Satisfaction*. Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Nurlani & Permana (2017), Ramayasa (2015) dan Hariyanti (2018).

Variabel *Organization factor* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention* dengan koefisien jalur sebesar 0,002 dengan nilai signifikansi sebesar 0,991. Hal ini mengindikasikan bahwa pengguna kurang yakin akan dukungan dari organisasi baik tingkat pusat maupun desa dalam meningkatkan kinerja sehingga pengguna tidak memiliki keinginan dan semangat dalam menggunakan Siskeudes. Kondisi fasilitas yang kurang memadai serta pelatihan yang jarang diadakan dapat mengurungkan niat pengguna dalam menggunakan Siskeudes. Operator dengan masa kerja kurang dari 5 tahun masih belum mendapatkan kepercayaan penuh dari organisasi untuk menjalankan Siskeudes sendiri sehingga operator akan menunggu aba-aba terlebih dahulu sebelum menggunakan Siskeudes. Dengan kata lain pengguna tidak memiliki kehendak sendiri secara mandiri untuk menggunakan sistem. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Venkantesh, *et al* (2003) yang membuktikan bahwa kondisi fasilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan karena sudah ditangkap oleh harapan usaha.

*Behavioral Intention* tidak berpengaruh signifikan terhadap *User Satisfaction* dengan koefisien jalur sebesar 0,101 dengan nilai signifikansi sebesar 0,431. Hal ini disebabkan pengguna merasa bahwa Siskeudes merupakan suatu keharusan yang wajib digunakan dalam pekerjaan. Pengguna secara sadar tidak memiliki keinginan dan semangat sehingga tidak tercapai tingkat kepuasan atas penggunaan sistem informasi. Kurangnya niat untuk menggunakan sistem informasi juga dikarenakan minimnya dukungan rekan kerja (*human*) dan dukungan organisasi serta sistem yang dibangun kurang ramah digunakan (*technology*), sehingga pengguna merasa kurang puas dalam menggunakan sitem informasi.

*Behavioral Intention* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Benefit* dengan koefisien regresi sebesar 0,142 dan nilai signifikansi sebesar 0,101. Hal ini dikarenakan pengguna belum merasakan adanya kebermanfaatan dan kemudahan dari penggunaan Siskeudes. Pengguna merasa bahwa Siskeudes merupakan aplikasi yang bersifat *mandatory* sehingga mau tidak mau pengguna harus menggunakannya tanpa merasa yakin pengguna mengerti dan merasakan manfaat dari sistem tersebut yang mampu meningkatkan kinerja. Sehingga kurangnya keinginan dan semangat untuk menggunakan sistem ini tidak hanya berdampak pada kinerja individu namun juga pada organisasi.



*User Satisfaction* berpengaruh signifikan terhadap *Net Benefit* dengan koefisien jalur 0,711 dengan signifikansi sebesar 0,000. Kepuasan pengguna dapat dihubungkan dengan persepsi manfaat (*Net Benefits*) dan sikap pengguna terhadap sistem informasi yang dipengaruhi oleh karakteristik personal responden. Salah satunya yaitu responden yang didominasi kelompok umur 20-30 tahun yang notabene merupakan kelompok umur dalam kategori usia produktif akan lebih mudah menerima hal-hal baru dan merasakan kemudahan serta manfaat dari penggunaan siskeudes dalam pengelolaan keuangan sehingga manfaat yang diperoleh tidak hanya bagi individu namun juga pada organisasi. Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian Yusof (2006) dan Kodarisman dan Nugroho (2013) yang menyebutkan bahwa kepuasan pengguna berpengaruh terhadap manfaat bersih. *Theory of Reasoned Action* jika dikaitkan dengan topik penelitian ini menjelaskan bahwa ketika pengguna merasa bahwa Siskeudes memberikan kemudahan dan membantu dalam pengelolaan laporan keuangan maka pengguna akan merasakan tingkat kepuasan atas manfaat penggunaan Siskeudes tersebut.

Selain itu dilakukan pengujian hubungan antar variabel eksogen. Berdasarkan hasil uji hipotesis, terdapat hubungan kesesuaian yang kuat antara *Human Factor* dan *Technology factor* yang ditunjukkan dengan koefisien jalur sebesar 0,601 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008. Terdapat hubungan kesesuaian yang kuat antara *Technology factor* dan *Organization factor* yang ditunjukkan dengan koefisien jalur sebesar 0,633 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Sama halnya antara *Human Factor* dan *Organization Factor* terdapat hubungan kesesuaian yang kuat yang ditunjukkan dengan koefisien jalur sebesar 0,666 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. *Theory of Reasoned Action* jika dikaitkan dengan topik penelitian ini menjelaskan bahwa adanya persepsi pengguna sistem informasi antara *human factor* (harapan kinerja, harapan usaha dan pengaruh sosial), *technology factor* (kualitas informasi, kualitas sistem dan kualitas layanan) dan *organizational Factor* (kondisi fasilitas) yang saling mempengaruhi satu sama lain terhadap penerimaan sistem informasi tersebut. Dimana jika masing-masing factor terpenuhi maka pengguna akan memiliki keinginan dan semangat untuk menggunakan sistem informasi tersebut sehingga dicapai tingkat kepuasan atas penggunaan sistem informasi.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor teknologi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, kepuasan pengguna berpengaruh terhadap *Net benefit*, terdapat kesesuaian hubungan antara manusia dan teknologi, manusia dan organisasi serta teknologi dan organisasi. Namun faktor manusia, faktor teknologi dan faktor organisasi tidak berpengaruh terhadap niat menggunakan Siskeudes. Niat pengguna tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dan *Net Benefit*.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas bahwa evaluasi dengan model terintegrasi pada Siskeudes kurang mampu melihat pengaruh niat pengguna pada sistem informasi maka dapat diajukan saran bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan model penerimaan lainnya seperti UTAUT2 untuk mengkaji minat pengguna terhadap Sistem Informasi Keuangan pada instansi pemerintahan yang bersifat *mandatory*. Bagi Pemerintah Kabupaten Tabanan sebaiknya dapat memberikan pelatihan yang berkelanjutan, memberikan apresiasi bagi pengguna Siskeudes, menyediakan sarana dan prasana yang memadai bagi serta memberikan layanan cepat dalam mengatasi permasalahan yang timbul.

## REFERENSI

- De Leeuw, E.D. 2008. *Choosing the method of data collection*. In Edith D. de Leeuw, Joop J. Hox, and Don A. Dillman (Eds.), *International Handbook of survey methodology* New York: Lawrence Erlbaum Associates.
- Ferdinand, A. 2002. *Structural Equation Model dalam Penelitian Manajemen*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hara, Dean Dwi. 2018. Pengaruh Pengendalian Internal Kas dan Implementasi Good Governance Terhadap Pencegahan *Fraud* Dana Desa (Studi Kasus pada Desa Cisaat, Desa Babakan, Desa Sukamantri, Desa Gunungjaya, Desa Cibatu, Desa Sukaresmi dan Desa Sukasari). Tesis, Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Hariyanti, N. K. (2018). *Conceptual Model of Evaluation And Acceptance Of E-learning In Vocational Education*. *Atlantis Highlights in Engineering*.
- Haryono, Siswoyo. (2017). *Metode SEM untuk Penelitian Manajemen dengan AMOS LISREL PLS*. Jakarta: Luxima Metro Media
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2018. "Akumulasi Penyaluran Dana Desa Hingga Tahun 2018 Tahap 2 Mencapai Rp 149,31 Triliun". Tersedia pada <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/akumulasi-penyaluran-dana-desa-hingga-tahun-2018-tahap-2-mencapai-rp149-31-triliun/>. Diakses Tanggal 14 April 2021.
- Kodarisman, Raden dan Eko Nugroho. Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Pemerintah Kota Bogor. *JNTETI*, 2(2).24-32.
- Mohamadali N. A. K. S., and Garibaldi J. M. (2010). *Evaluation Model of User Acceptance Of Software Technology In Healthcare Sector*. *International Conference on Health Informatics*.
- Nurlani L., and Permana B. (2017). Analisa Kesuksesan Sistem Informasi Akademik Menggunakan Model Terintegrasi. *Jurnal Teknologi Rekayasa*, 1(2), 105-116.
- Pamugar, H; Wing, W. W.; Warsun, N., 2014, Model Evaluasi Kesuksesan dan Penerapan Sistem Informasi E-learning pada Lembaga Diklat Pemerintah. *Scientific Journal of Informatics*, 1(1), 15-24.
- Luky, R. D. (2019). *Evaluasi Faktor Kesuksesan dan Penerimaan Pengguna Terhadap Aplikasi Info Pdam Jember Menggunakan Model Terintegrasi (Studi Kasus: PDAM Jember)*. Digital Repository Universitas Jember.
- Rita, 2021. Analisis Faktor-Faktor UTAUT dan Trust Terhadap Behavioral intention Pengguna BNI Mobile Banking Pada Pekerja Migran Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Syariah*, 4(2), 2614-3259.
- Sandro Gatra. 2019. Total Dana Desa 2019-2024 Rp 400 Triliun di <https://nasional.kompas.com/read/2019/02/26/17333511/total-dana-desa-2019-2024-rp-400-triliun?page=all>. Diakses Tanggal 14 April 2021.
- Sarwono, B., Rokhmawati, R., & Wardani, N. 2019. Evaluasi Kualitas dan Kesuksesan Implementasi *E-learning* Fakultas Ilmu Komputer Menggunakan *Model Unified Theory of Acceptance and Use Of Technology*, Model Delone & Mclean dan HotFit Terintegrasi. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 3(5), 5193-5200.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suhari, Yohanes, Dwi Agus, Arif Janato. 2016. Pengaruh Kualitas Informasi dan Kualitas Sistem pada Perilaku Niat menggunakan Toko Online. *Jurnal IC Tech*, 11(1), 1-14.
- Venkatesh, V., Morris, M.G., Davis, G.B., & Davis, F.D. (2003). *User acceptance of information technology: Toward a unified view*. *MIS Quarterly*, Vol. 27 No. 3, pp. 425-478.
- W.H. DeLone, E.R. McLean, „*The De-Lone and McLean model of information systems success: A ten-year update*”, *Journal of Management Information Systems*, vol.19, pp. 9-30, 2003.
- Yusof, M.M., Paul R. J., Stergioulas L. K. *Towards a Framework for Health Information System Evaluation*. Proceeding of the 39th Hawaii International Conference on System Sciences, UK, 2006.